

Analisis Pengaruh Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas Terhadap Peluang Investasi

Elsa Yolanda Astriani, Yanuar Ramadhan

Universitas Esa Unggul

elsayolandaastriani7411@student.esaunggul.ac.id,

yanuar.ramadhan@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Firm Value, Tax Avoidance, and Profitability on Investment Opportunities. This study uses quantitative research. This study uses agency theory. This study uses Trading companies in the Retailing, Food and Staples Retailing subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period as research samples. Through a purposive sampling method, 11 companies were selected over the four-year study period, resulting in a total of 44 sample data. Data analysis uses multiple linear regression methods with Microsoft Excel and SPSS as supporting software for data analysis. The data used are secondary data derived from the company's annual report accessed through <http://www.idx.co.id/> and the company's website. The results of this study indicate that Firm Value, Tax Avoidance, and Profitability have a positive and significant effect on Investment Opportunities. This indicates that good market perception and investor confidence are key factors in facilitating funding and realizing investment opportunities. Tax avoidance confirms that this practice triggers agency conflicts and creates risks that hinder company growth. High profits also influence investors' investment decisions. Therefore, these findings emphasize the importance of creating transparent long-term value and avoiding risky actions to maximize a company's investment opportunities.

Keywords: Firm Value, Tax Avoidance, Profitability, Investment Opportunities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas terhadap Peluang Investasi. Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teori agensi. Penelitian ini menggunakan perusahaan Perdagangan subsektor *Retailing, Food and staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 sebagai sampel penelitian, melalui metode *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan 11 perusahaan selama penelitian empat tahun, sehingga jumlah keseluruhannya yang menjadi sampel adalah 44 data sampel. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan *software* Microsoft Excel dan SPSS sebagai *software* pembantunya untuk analisis data. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang telah diakses melalui <http://www.idx.co.id/> dan website perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peluang Investasi. Hal ini yang menunjukkan bahwa persepsi pasar yang baik dan kepercayaan investor merupakan faktor kunci dalam memfasilitasi pendanaan dan realisasi peluang investasi. Penghindaran pajak menegaskan

bahwa praktik ini memicu konflik agensi dan menciptakan risiko yang menghambat pertumbuhan perusahaan. Laba yang besar juga mempengaruhi investor untuk melakukan pendanaan. Sehingga temuan ini menekankan pentingnya menciptakan nilai jangka panjang yang transparan dan menghindari tindakan berisiko untuk memaksimalkan peluang investasi perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Peluang Investasi

PENDAHULUAN

Investasi memiliki peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi baik di negara maju atau di negara berkembang. Maka dari itu peluang investasi hal yang dapat memperoleh keuntungan melalui alokasi dana. Bidang perpajakan sangat berperan penting untuk pembangunan dan menjadi sumber pendapatan negara yang utama, oleh karena itu pemerintah akan berusaha meningkatkan penerimaan dari bidang ini (Alsmady, 2022). Berdasarkan data resmi Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian Republik Indonesia mencatat bahwa di kuartal II tahun 2020, realisasi investasi tercatat sebesar Rp191,9 triliun, turun 4,3% dibanding kuartal II tahun 2019 yang sebesar Rp200,5 triliun, dan juga turun 8,9% dibanding kuartal I 2020 yang mencapai Rp210,7 triliun. Lalu di kuartal III tahun 2021, total investasi sebesar Rp216,7 triliun, turun 2,8% dari kuartal sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya investasi dari luar negeri, di mana Penanaman Modal Asing (PMA) turun 11% dibanding kuartal II-2021, dan turun 2,7% dari periode yang sama di tahun sebelumnya. Kemudian, pada tahun 2023, total investasi yang masuk sebesar Rp1.418,9 triliun, terdiri dari Rp744 triliun dari investasi asing (PMA) dan Rp674,9 triliun dari investasi dalam negeri (PMDN). Meskipun nilai PMA masih lebih besar, tapi pertumbuhannya hanya 13,7%, jauh di bawah pertumbuhan PMDN yang mencapai 22,1%. Bahkan, di kuartal IV 2023, pertumbuhan investasi melambat menjadi 5,0% (*year-on-year*), padahal di kuartal III sebelumnya masih di angka 5,8%. Dikutip oleh (https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info_Singkat-XVI-4-II-P3DI-Februari-2024-230.pdf).

Sudiyatno *et al.*, (2023) berpendapat bahwa nilai perusahaan dilihat investor sebagai pencapaian tujuan perusahaan, investor mendefinisikan nilai perusahaan sebagai semua aset yang dimiliki selama perusahaan beroperasi, yaitu dengan melihat dengan mempertimbangkan seberapa stabil dan bagaimana pertumbuhan jangka panjang harga sahamnya. Dalam studi yang dilakukan oleh Suparno *et al.* (2018) hasilnya menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbalik dengan penelitian Khalisma & Risman (2023) dimana menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Studi yang dilakukan juga oleh Tabe *et al.*, (2023) menunjukkan hasil penelitian mendukung bahwa Peluang Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang aktif berinvestasi cenderung mengalami peningkatan aset dari waktu ke waktu, yang pada akhirnya meningkatkan kekayaan perusahaan secara menyeluruh. Oleh

karena itu, Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kepercayaan investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan arus kas di masa depan, yang akhirnya akan membuka lebih banyak peluang investasi. Penghindaran pajak meskipun legal, sering kali melibatkan manipulasi pendapatan untuk mengurangi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Para pengusaha sering menggunakan cara untuk perencanaan pajak yang tepat guna, karena pajak dilihat sebagai beban yang bisa mengurangi keuntungan investasi dan merugikan usaha (Prayogo *et al.*, 2022). Penelitian Asiri *et al.* (2020) menekankan bahwa dampak negatif dari praktik penghindaran pajak terhadap efisiensi investasi perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Khurana *et al.*, (2018) juga memberikan dukungan terhadap persoalan ini dengan menekankan bahwa penghindaran pajak yang agresif dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam alokasi sumber daya. Namun berbalik dengan penelitian yang dihasilkan oleh (A. Hong *et al.*, 2019) menunjukkan ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak, efisiensi investasi akan meningkat karena perusahaan dapat mengolah dana lebih optimal. Harus diketahui dimana ETR yang rendah bukan berarti perusahaan menghindari pajak. Bisa saja itu terjadi karena perusahaan mendapat fasilitas dari pemerintah, seperti penyusutan aset yang dipercepat, insentif untuk investasi, atau bebas pajak untuk sementara waktu (Christensen *et al.*, 2021). Selain itu Kuswara & Sari (2022) melakukan studi penelitian yang menunjukkan dimana penghindaran pajak dapat mengurangi efisiensi investasi suatu perusahaan. Studi yang dilakukan oleh Alsmady (2022) menunjukkan pengaruh negatif penghindaran pajak terhadap peluang investasi perusahaan di negara-negara GCC. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih menarik bagi investor, karena dianggap bisa meningkatkan kemakmuran pemegang saham seiring dengan meningkatnya laba perusahaan (Laksono & Rahayu, 2024). Putu *et al.* (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawa & Merina (2023) menemukan bukti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, karena besar kecilnya aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian yang juga dilakukan oleh Fajrin (2018) menghasilkan studi bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, Ini terjadi karena perusahaan yang menghasilkan laba besar bisa menggunakan keuntungan tersebut untuk mendanai aset perusahaan. Profitabilitas yang besar menandakan perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan efisien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alsmady (2022), topik yang dibahas adalah mengenai Kualitas Informasi Akuntansi dan Efek Penghindaran Pajak terhadap Peluang Investasi pada negara-negara GCC (Gulf Cooperation Council). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan menambahkan variabel Profitabilitas dan mengganti variabel Kualitas Informasi Akuntansi menjadi Nilai Perusahaan sebagai variabel independen., karena Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk

menanamkan modal. Dengan demikian, peluang investasi akan meningkat apabila tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga tinggi. Dan seiring meningkatnya nilai perusahaan, semakin besar juga peluang investasi yang ada. Hal ini terjadi karena pasar umumnya memberikan respons positif terhadap prospek pertumbuhan yang dianggap menjanjikan. (Sudiyatno *et al.*, 2023). Serta menggunakan Perdagangan Sektor Industri Subsektor *Retailing, Food and Staples Retailing* sebagai tempat riset, karena industri ini banyak peminat investor dari kalangan generasi milenial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dari penelitian yang ada sebelumnya. Yaitu dengan menganalisis hubungan Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, Dan Profitabilitas Terhadap Peluang Investasi pada Perusahaan Perdagangan Sektor Industri Subsektor *Retailing, Food and Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan data perusahaan-perusahaan di bidang Perdagangan sektor industri subsektor *Retailing*, dan *Food and Staples Retailing* yang sudah terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id dan laman resmi masing-masing perusahaan. Jenis penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian kuantitatif. Teknik yang dipakai pada penelitian adalah *purposive sampling*, penetapan sampel dilakukan berdasarkan kriteria berikut: Perusahaan Perdagangan sektor aneka industri subsektor *Retailing dan Food and Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama penelitian berlangsung. Perusahaan Perdagangan subsektor *Retailing dan Food and Staples Retailing* yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan secara konsisten selama penelitian berlangsung. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama penelitian berlangsung. Perusahaan yang menyediakan data secara lengkap untuk kebutuhan dalam penelitian. Peluang Investasi diukur dalam bentuk *Market to Book Value of Assets Ratio* didasari bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham, pasar menilai perusahaan bertumbuh lebih besar dari nilai bukunya (Dahlan & Suwandi, 2016; Hadi & Almurni, 2020). Menurut Franita (2018) *Price to Book Value* (PBV) ialah salah satu indikator dalam menilai suatu perusahaan, rasio ini yang membandingkan antara harga per saham dengan nilai buku per saham. Menurut Suparno *et al.*, (2018) besarnya harga pasar per lembar saham yang dimiliki perusahaan terhadap nilai buku per lembar saham yang dimiliki perusahaan dan juga besarnya jumlah modal yang dimiliki terhadap jumlah saham yang beredar dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan bisa menciptakan nilai perusahaan relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan yang semakin tinggi. Menurut (Arieftiara, 2022) dalam karya ilmiah Hanlon & Heitzman (2010) menjelaskan terdapat 12 untuk pengukuran penghindaran pajak yang sering digunakan, namun salah satunya yang disebutkan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan ukuran ETR (*Effective Tax Rate*) ETR dihitung dengan membagi beberapa perkiraan kewajiban pajak dengan ukuran laba sebelum

pajak atau arus kas, hal ini memperlihatkan tingkat rata rata pajak pendapatan atau arus kas. Dan menurut Astuti *et al* (2021) Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dengan membagi Laba Bersih dengan Total Aset. Analisis data penelitian ini menggunakan menggunakan Regresi Linear Berganda dan melalui bantuan dari aplikasi *Statistical Program For Social Science*, dimana pengujian terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, Uji hipotesis (uji statistik F (Simultan), uji statistik T (Parsial), dan koefisiensi determinasi (Adjusted R Square) (Widiyantoro & Sitorus, 2019). Adapun penelitian ini memuat model regresi linear bergandanya yang dinyatakan berikut ini;

$$INVOPP_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 PBV_{i,t} + \beta_2 ETR_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} + \epsilon_{i,t}, \dots$$

Keterangan:

- INVOP : Peluang Investasi
- B : Koefisien
- PBV : Nilai Perusahaan
- TAX : Penghindaran Pajak
- ROA : Profitabilitas
- ϵ : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	44	.35	53.06	4.6052	8.30173
Penghindaran Pajak	44	.02	.64	.2393	.13153
Profitabilitas	44	.24	28.97	6.8439	5.51263
Peluang Investasi	44	.55	25.25	2.8018	3.95056
Valid N (listwise)	44				

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan alat uji statistic melibatkan 44 sampel data (N=44). Variabel Nilai Perusahaan (X1) diukur dengan PBV (*Price Book Value*) dari analisis data tersebut di deskripsikan bahwa ditemukan bahwa nilai minimum 0.35 yaitu pada tahun 2020 pada perusahaan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, Pasar menilai perusahaan *undervalued* atau perusahaan memiliki risiko tinggi dan kinerja rendah. Bisa jadi perusahaan tersebut berada dalam krisis atau sektor yang menurun. Namun, PBV rendah dapat mengindikasikan bahwa harga saham saat ini lebih rendah dari nilai buku perusahaan. Sehingga hal ini bisa menjadi peluang investasi karena harga sahamnya *underprice*. Serta mempertimbangkan faktor-faktor lain serta risiko-risikonya. Karena perusahaan tersebut dihargai pasar jauh dibawah nilai tercatat dalam laporan

keuangan bisa jadi karena risikonya tinggi, labanya kecil, atau ketidakefisienan dalam profesional perusahaan. Namun hal ini balik lagi ke investor nya, ada investor yang memiliki pemikiran jika membeli saham dengan harga rendah memiliki harapan jika harga saham akan naik kedepannya dan investor bisa menjual dan mendapat capital gain. Nilai maksimum 53.06 ditemukan juga pada tahun 2020 pada perusahaan PT Gaya Abadi Sempurna Tbk Pasar keuangan yang sangat baik (tinggi laba), namun juga dapat diartikan harga saham sudah mahal (*overprice*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal perusahaan dihargai sangat tinggi oleh pasar karena bisa memperlihatkan ekspektasi yang sangat positif mungkin karena potensi laba, inovasi Atau dominasi pasar. Tetapi hal ini dapat menyebabkan Peluang investasi rendah karena karena harga sahamnya (*over price*) di mata beberapa investor, Namun tidak menutup kemungkinan para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut menunjukkan bahwa pasar memiliki ekspektasi tinggi terhadap pertumbuhan perusahaan dan kinerja di masa depan. Nilai rata-rata = 4.6052 Pasar menilai perusahaan dalam penelitian ini sekitar 4 kali lebih tinggi dari nilai buku mereka percaya bahwa Perusahaan-perusahaan ini memiliki masa depan yang menjanjikan, bisa menghasilkan laba dan punya prospek pertumbuhan yang baik. Dan *Standard Deviation* = 8.30173 standar deviasi yang juga tinggi, Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan berada pada yang sama karena hal ini terjadi disebabkan oleh kondisi keuangan risiko atau kinerja setiap perusahaan berbeda-beda.

Variabel Penghindaran Pajak (X2) yang diukur dengan ETR (*Effective Tax Rate*) ditemukan nilai minimum 0.02 yaitu pada tahun 2021 pada perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menurunkan beban pajaknya dari tarif pajak yang tergolong sangat tinggi. Hal ini dapat memberikan keuntungan jangka pendek berupa penghematan pajak dan peningkatan laba bersih, namun di sisi lain perusahaan tersebut akan menghadapi resiko yang lebih besar terhadap pemeriksaan audit dari otoritas pajak sanksi fiskal, serta kerusakan reputasi apabila praktiknya dianggap melanggar peraturan perpajakan. Atau hanya melakukan penghindaran pajak sebesar 2% dari kewajiban pajak nominalnya. sehingga Nilai maksimum 0.64 pada tahun 2020 terdapat pada perusahaan Millennium Pharmacon International Tbk, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut hampir membayar pajak sesuai dengan tarif yang berlaku. dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut menjalankan kebijakan perpajakan yang sering dilakukannya. dan patuh terhadap ketentuan perpajakan (undang-undang perpajakan). Dengan risiko yang sangat rendah terhadap audit dan sanksi dari otoritas perpajakan. Nilai *mean* ETR sebesar 0,2393 menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel secara umum melakukan penghindaran pajak dalam batas yang ringan sampai sedang, karena membayar pajak lebih rendah dari tarif normal. Perusahaan yang dijadikan sampel menghindari sekitar 23,93% dari kewajiban pajak nominal mereka. Hal ini melalui berbagai teknik manajemen pajak seperti pemanfaatan insentif fiskal pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan biaya serta pemanfaatan struktur perusahaan yang efisien secara

pajak, strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan laba bersih setelah dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Namun meskipun lagi tinggi dapat mempengaruhi persepsi investor terutama dalam hal transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Nilai standar deviasi sebesar 0,13221 menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak antar perusahaan berbeda-beda, tapi tidak terlalu ekstrem. Ada yang sangat patuh, ada juga yang sangat agresif dalam menghindari pajak tergantung pada strategi manajemen dan kondisi keuangan perusahaan masing-masing.

Variabel Profitabilitas (X_3) yang diukur dengan ROA (*Return on Assets*) ditemukan nilai minimum 0.24 pada tahun 2020 Millennium Pharmacon International Tbk Perusahaan tersebut memiliki tingkat pengambilan aset yang sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut hampir tidak mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengelolaan aset yang tidak efisien struktur biaya yang tinggi atau banyak penjualan yang mengakibatkan kemampuan perusahaan akan buruk dalam menghasilkan keuntungan. rendahnya tingkat profitabilitas juga dapat menjadi sinyal bagi investor dan kreditor bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi keuangan yang kurang sehat dan memiliki risiko lebih tinggi dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Nilai Maksimum 28,97 pada tahun 2021 pada perusahaan Kurnia Mitra Duta Sentosa Tbk, Perusahaan tersebut menghasilkan laba bersih 28,97% dari total aset yang dimilikinya, yang di mana hasil tergolong tinggi. Jika profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi pengelolaan aset di mana perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aset nya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi sering dibidang dengan daya saing yang kuat biaya yang efisien dan memiliki layanan yang unggul. Hal ini menyebabkan menarik minat investor karena berpotensi memberikan return yang tinggi. Profitabilitas *Mean* perusahaan dalam sampel berada di angka 6.8439, Menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat laba yang sehat hal ini mencerminkan tingkat keuangan dimana menandakan bahwa perusahaan cukup efisien dalam memanfaatkan aset nya untuk menghasilkan keuntungan. *Standar deviation* 6.8439, Karena nilai standar deviasi cukup besar dan hampir mendekati nilai *mean*, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara satu perusahaan dengan yang lain dalam hal kemampuan menghasilkan laba. Dan dapat diartikan bahwa tidak semua perusahaan memiliki efisiensi dan kemampuan menghasilkan laba yang sama.

Variabel Peluang Investasi (Y) Diukur dengan Pertumbuhan Aset ditemukan nilai minimum 0.55 pada tahun 2020 pada perusahaan PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk, Menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat investasi yang sangat rendah terhadap, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dengan kondisi yang mencerminkan perusahaan yang sedang berhati-hati dalam mengelola investasinya atau mengalami kendala keuangan yang membatasi kemampuannya untuk tumbuh. Biasanya hal ini terjadi untuk lebih fokus menjaga stabilitas dibanding melakukan ekspansi. Nilai Maksimum sebesar 25.25 pada tahun 2020 pada

perusahaan PT Gaya Abadi Sempurna Tbk Menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang dan kemungkinan besar berada di sektor yang pergerakannya cepat. Perusahaan dengan peluang investasi tinggi juga sering kali menunjukkan ekspektasi pertumbuhan yang kuat dari para investor yang tercermin dalam nilai pasar saham yang tinggi dibandingkan nilai bukunya, namun demikian tingginya nilai peluang investasi harus dianalisis secara hati-hati karena dapat mengandung konsekuensi risiko yang lebih tinggi. Dan jika investasi dilakukan secara berlebihan tanpa perhitungan yang matang, hal ini dapat menimbulkan *overinvestment* yang justru berdampak negatif terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Kesimpulannya adalah perusahaan tersebut memiliki Komitmen kuat terhadap ekspansi dan penciptaan nilai jangka panjang, namun juga menghadapi tantangan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan efisiensi keuangan. Peluang investasi perusahaan dalam sampel secara umum berada pada tingkat yang rendah namun positif, dengan rata-rata sebesar 2.8018. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sample mengusahakan untuk memanfaatkan peluang investasi secara produktif. Namun masih dalam batas yang relatif aman dan tidak terlalu agresif yang dapat menjadi sinyal positif bagi investor terkait potensi pertumbuhan dan kelangsungan usaha jangka panjang. Namun, tingginya standar deviasi sebesar 3.95056 menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan atau variasi yang signifikan antar perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan mampu mengelola aset secara efisien, dan terdapat perbedaan dalam strategi bisnis, efisiensi operasional, serta kondisi keuangan masing-masing perusahaan.

Kolmogrov Smirnov pada penelitian ini adalah bahwa nilai asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,053 yang berarti data tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan atau diolah berdistribusi secara normal. Normalitas data juga dapat dilihat dari grafik normal P-Plot yang bisa menggambarkan apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variable memperoleh nilai tolerance > 0,10 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variable diatas tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa Seluruh Variabel menunjukkan nilai sig > 0.05 artinya pada penelitian ini seluruh variable tidak terjadi gejala heteroskedastistas.

Uji Autokorelasi pada penelitian ini dinilai dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Jika $dU < d - dU$, maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa $dU < d - dU$ atau, $1,7209 < 2,2791$ Maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Pada penelitian ini menggunakan persamaan regresi berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda yaitu:

$$INVOPP_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 PBV_{i,t} + \beta_2 ETR_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} + \varepsilon_{i,t}, \dots$$

$$INVOPPP = 0,029 + 0,470 + 1,871 + 0,032$$

Nilai β_0 sebesar 0,029 merupakan konstanta atau kejadian saat variable Peluang Investasi belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu Variabel X1 (Nilai Perusahaan), X2 (Penghindaran Pajak), dan X3 (Profitabilitas), jika variable variable independen tidak ada maka Variabel Peluang Investasi tidak mengalami perubahan. β_1 (Nilai Koefisien regresi X1) sebesar 0,470 yang dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa variable Nilai perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Peluang Investasi, sehingga jika kenaikan variabel mengalami kenaikan 1 satuan variable maka akan mempengaruhi Peluang Investasi 0,470. β_2 (Nilai Koefisien Regresi X2) sebesar 1,871 yang dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh positif. Hal ini menunjukkan penelitian Dimana penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap peluang investasi. β_3 (Nilai Koefisien Regresi X2) sebesar 0,032 nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas Memiliki pengaruh Positif terhadap peluang investasi.

Analisis selanjutnya adalah Uji Analisis F yaitu dengan menguji Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas Terhadap Peluang Investasi:

Tabel 2. Hasil Uji F

Sumber: Data diolah penulis (2025)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6614664.501	3	2204888.167	922.470	.000 ^b
	Residual	95608.045	40	2390.201		
	Total	6710272.545	43			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Note:

Nilai Sig < 0,05

Nilai F hitung > F table

Nilai f table 2,839

Nilai Sig 0,000 < 0,05

Nilai F hitung > Nilai F table

922,470 > 2,839

Dari analisis diatas dapat disimpulkan menunjukkan bahwa nilai sig berkisar diangka 0,000 < 0,05 yang dimana artinya adalah variable bebas Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Peluang Investasi.

Analisis selanjutnya yang dilakukan pada penelitian ini adalah Analisis uji T (parsial). Yaitu untuk Menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Peluang Investasi).

Tabel 3. Hasil Uji T

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.029	.214		-.136	0.892	
Nilai Perusahaan	.470	.009	.988	52.029	0.000	H1 Diterima
Penghindaran Pajak	1.871	.601	.062	3.111	0.003	H2 Diterima
Profitabilitas	.032	.014	.044	2.219	0.032	H3 Diterima

Nilai Sig < 0,05

Nilai t hitung > nilai table

T table = (a/2; n-k-1)

A= 5% = t (0,05/2 ; 40-3-1)

= (0.025; 36)

= 2,029

Nilai Perusahaan (X1) Terhadap Peluang Investasi (Y)

Nilai sig 0,000 < 0,05

T table > t hitung

52.029 > 2,029

Sesuai dengan analisis diatas yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Nilai signifikansi pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Peluang Investasi yaitu 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 52,029 > nilai table 2,029 maka Ho 1 ditolak dan Ha1 diterima. Jadi kesimpulannya adalah Terdapat pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Peluang Investasi secara signifikan.

Penghindaran Pajak (X2) terhadap Peluang Investasi (Y)

Nilai sig 0,003 < 0,05

T table > t hitung

3.111 > 2,029

Sesuai dengan analisis diatas yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Nilai signifikansi tidak pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Peluang Investasi yaitu 0,003 < 0,05 dan nilai t hitung 3,111 > nilai table 2,029 maka Ho 1 ditolak dan Ha1

diterima. Jadi kesimpulannya adalah Terdapat pengaruh Penghindaran Pajak negatif terhadap Peluang Investasi secara signifikan.

Profitabilitas (X3) Terhadap Peluang Investasi (Y)

Nilai sig 0,032 < 0,05

T table > t hitung

2,219 > 2,029

Sesuai dengan analisis diatas yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Nilai signifikansi tidak pengaruh Profitabilitas terhadap Peluang Investasi yaitu 0,032 < 0,05 dan nilai t hitung 2,219 < nilai tabel 2,029 maka Ho 1 ditolak dan Ha1 diterima. Jadi kesimpulannya adalah Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Peluang Investasi secara signifikan.

Penelitian terakhir yang digunakan oleh penelitian ini adalah Uji koefisien Determinasi sebagai berikut;

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.906	.907	.49103	1.111
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak					
b. Dependent Variable: Peluang Investasi					

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi model regresi yang berada pada kolom Adjusted R square Variabel Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Peluang Investasi sebesar 0,907 atau 90,7%, dan sisanya 9,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Peluang Investasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien variabel Nilai Perusahaan (PBV) bertanda positif terhadap Peluang Investasi dengan nilai t sebesar 52,029 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang menyatakan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Peluang Investasi pada Perusahaan Perdagangan Subsektor *Retailing, Food and Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Berdasarkan Uji statistic deskriptif perusahaan sampel memiliki Nilai Perusahaan dengan rata-rata 4.6052. Nilai perusahaan adalah cerminan dari penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki. Maka Jika investor menilai prospek perusahaan baik dan meyakini bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan di masa depan, maka mereka cenderung memberikan penilaian yang tinggi terhadap ekuitas

tersebut. Nilai Perusahaan yang tinggi artinya bahwa pasar memiliki ekspektasi sangat positif terhadap pertumbuhan dan potensi laba perusahaan di masa mendatang. Namun, nilai PBV yang sangat tinggi juga dapat diartikan bahwa harga sahamnya sudah *overpriced*, sehingga peluang investasi bagi sebagian investor mungkin menjadi rendah karena investor yang memiliki pemahaman jika membeli saham tersebut pada saat harga turun karena mengharapkan capital gain di masa yang akan datang. Tetapi juga hal itu sangat berisiko tinggi juga jika suatu perusahaan harga sahamnya rendah. Pada penelitian ini Nilai Perusahaan terbukti dapat mempengaruhi Peluang Investasi karena nilai perusahaan dapat mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Ketika nilai perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan menghasilkan keuntungan. Kepercayaan ini mendorong perusahaan untuk lebih mudah mendapatkan pendanaan, baik dari pasar modal maupun kreditur. Dengan dukungan dana tersebut, perusahaan memiliki kemampuan lebih besar untuk melakukan ekspansi usaha, seperti menambah aset, memperluas lini produksi, atau mengembangkan inovasi baru. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula peluang bagi perusahaan untuk melakukan investasi di masa depan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno et al (2023); Tabe et al (2023); dan Suparno et al (2018) dengan hasil penelitian Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peluang Investasi. Berdasarkan dengan Teori Agensi, Dewan direksi telah berhasil mengawasi manajer sehingga mereka membuat hal ini sejalan dengan tujuan pemegang saham, yaitu meningkatkan nilai dan kekayaan perusahaan. Karena tanpa pengawasan ini, peluang investasi yang optimal mungkin akan dilewatkan atau disalahgunakan demi kepentingan pribadi manajer yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan yang tinggi adalah hasil dari manajer yang menjalankan perannya sesuai dengan prinsip teori agensi, dimana mereka bertindak demi kepentingan pemegang saham. Hal ini menciptakan kepercayaan investor yang pada akhirnya akan memberikan perusahaan lebih banyak peluang investasi untuk tumbuh terus kedepannya.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Peluang Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien variabel Penghindaran Pajak (ETR) bertanda negatif terhadap Peluang Investasi dengan nilai t sebesar 1.755 dengan nilai sig $0,003 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh negatif terhadap Peluang Investasi pada Perusahaan Perdagangan Subsektor *Retailing, Food and Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan Penghindaran Pajak berpengaruh negatif terhadap Peluang Investasi dapat diterima. Berdasarkan statistik deskriptif perusahaan sampel memiliki Penghindaran Pajak (ETR) dengan rata-rata 0,2398. Penghindaran pajak adalah cara transaksi yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam aturan pajak di suatu negara (Faradiza, 2019).

Penghindaran pajak dapat melalui berbagai teknik manajemen pajak seperti pemanfaatan insentif fiskal pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan biaya serta pemanfaatan struktur perusahaan yang efisien secara pajak, strategi ini bertujuan untuk mengoptimalkan laba bersih setelah dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Asiri et al (2020); Khurana et al (2018); dan (Zheng, 2019) dengan hasil penelitian penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap peluang investasi, karena dianggap melanggar aturan perundang-undangan tentang perpajakan. Jika perusahaan membayar pajak sesuai dengan tarif yang berlaku. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut menjalankan kebijakan perpajakan yang sering dilakukannya. dan patuh terhadap ketentuan perpajakan (undang-undang perpajakan). Namun Jika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak hal ini dapat memberikan keuntungan jangka pendek berupa penghematan pajak dan peningkatan laba bersih, namun di sisi lain perusahaan tersebut akan menghadapi resiko yang lebih besar terhadap pemeriksaan audit dari otoritas pajak sanksi fiskal, serta kerusakan reputasi apabila praktiknya dianggap melanggar peraturan perpajakan. Oleh karena itu perilaku penghindaran pajak mengakibatkan berkurangnya pendapatan negara secara substansial, yang secara langsung berdampak negatif pada implementasi kebijakan kesejahteraan. Konsekuensinya, pemerintah mengalami kesulitan dalam menyediakan layanan sosial publik yang berkualitas, yang berpotensi mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi serta merusak alokasi sumber daya pasar (Widiyantoro & Sitorus, 2019). Menurut teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Prinsipal ingin memaksimalkan nilai perusahaan, sementara agen mungkin memiliki kepentingan pribadi, seperti bonus atau kompensasi yang diukur dari laba akuntansi. Manajemen dapat menggunakan penghindaran pajak—strategi legal untuk mengurangi beban pajak—sebagai cara untuk meningkatkan laba bersih perusahaan secara artifisial. Laba bersih yang lebih tinggi dapat membuat kinerja manajemen terlihat lebih baik, yang pada akhirnya membenarkan bonus atau kompensasi yang lebih besar. Namun, tindakan ini seringkali tidak sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham. Oleh karena itu jika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak sering kali memicu adanya konflik agensi antara manajemen dan pemegang saham, mungkin Manajemen mungkin termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak karena dapat meningkatkan laba bersih perusahaan secara artifisial. Laba yang lebih tinggi ini bisa menjadi dasar bagi bonus atau kompensasi yang lebih besar untuk mereka. Praktik ini bisa dianggap sebagai cara untuk memenuhi target kinerja jangka pendek, meskipun berpotensi merugikan perusahaan dalam jangka panjang sebaliknya pemegang saham (investor) menginginkan peningkatan nilai perusahaan yang berkelanjutan dan jangka panjang. Mereka mungkin melihat penghindaran pajak sebagai tindakan berisiko tinggi. Praktik ini bisa merusak reputasi perusahaan, menimbulkan denda atau sanksi hukum dari pemerintah, dan menciptakan ketidakpastian yang dapat menurunkan harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Peluang Investasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa koefisien variabel Profitabilitas (ROA) bertanda positif terhadap Peluang Investasi dengan nilai t sebesar -0.540 dengan nilai signifikan $0,032 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peluang Investasi pada Perusahaan Perdagangan Subsektor *Retailing, Food and Staples Retailing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Maka Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Peluang Investasi diterima. Berdasarkan statistik deskriptif perusahaan sampel memiliki profitabilitas (ROA) dengan rata-rata 6.8439. Profitabilitas ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sualihu *et al* (2021); (Jonathan & Militina (2019); Putu *et al* (2020); dan (Fajrin, 2018) dengan hasil penelitian Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peluang Investasi yaitu dengan arti semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar juga peluang investasi. Karena jika profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan efisiensi pengelolaan aset di mana perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aset nya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi sering dibidang dengan daya saing yang kuat biaya yang efisien dan memiliki layanan yang unggul. Hal ini menyebabkan menarik minat investor karena berpotensi memberikan return yang tinggi. Berdasarkan teori agensi Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan peluang investasi, karena menunjukkan prospek perusahaan yang baik dan meyakinkan investor. Namun, masalah agensi dapat muncul dan mengganggu hubungan positif ini. Jika manajemen hanya mengejar profitabilitas sesaat atau melakukan investasi demi kepentingan pribadi, hal ini akan mengurangi kepercayaan investor dan berpotensi merusak nilai perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen, sehingga profitabilitas dan peluang investasi dapat dimaksimalkan. Dengan demikian, peran manajemen sangat krusial dalam menyeimbangkan antara mengejar keuntungan dan mematuhi prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Ketika manajemen berhasil menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas dicapai melalui strategi yang berkelanjutan dan etis, hal itu akan memperkuat kepercayaan investor dan memastikan peluang investasi yang lebih besar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan 11 perusahaan yang sesuai dengan menjadi persyaratan kriteria sampel dari 45 perusahaan Perdagangan subsektor *Retailing*, dan *Food and Staples Retailing* yang sudah terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Sumber data dapat diperoleh dari www.idx.co.id maupun *website* perusahaan tersebut. Penelitian ini mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, dan Profitabilitas berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Peluang Investasi, dimana hasil tersebut sesuai dengan penelitian penelitian yang sebelumnya sudah melakukan penelitian lebih dulu. Secara simultan penelitian ini mengenai Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, berpengaruh secara signifikan terhadap Peluang Investasi dengan analisis berbagai macam uji-uji yang dimana menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara keseluruhan Normal dapat dikatakan layak digunakan lebih lanjut untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki implikasinya bagi manajemen perusahaan dan investor. Manajemen disarankan untuk fokus pada strategi yang tidak hanya menghasilkan laba jangka pendek, tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan melalui transparansi keuangan dan tata kelola yang baik. Praktik penghindaran pajak harus dihindari karena terbukti merusak kepercayaan investor dan menciptakan risiko. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan penting dalam memilih perusahaan yang akan di investasikan, yaitu dengan memprioritaskan perusahaan yang memiliki nilai tinggi, profitabilitas stabil, dan praktik tata kelola yang bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis yang lebih baik. Dan diharapkan juga mencoba penelitian pada industri sektor lainnya yang menjadi daya tarik para generasi saat ini. Saran yang diberikan ini berdasarkan hasil koefisien determinasi pada penelitian ini, yang dimana sebesar 90,7% variabel Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, Profitabilitas, terhadap Peluang Investasi sedangkan sisanya 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Bagi perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan melalui strategi keuangan yang tepat, seperti efisiensi operasional, tata kelola yang baik, dan transparansi keuangan sehingga dapat meningkatkan daya tarik investasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hong, H., Lobo, G. J., & Ryou, J. W. (2019). Financial market development and firm investment in tax avoidance: Evidence from credit default swap market. *Journal of Banking and Finance*, 107(01). <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2019.105608>
- Alsmady, A. A. (2022). Accounting information quality and tax avoidance effect on investment opportunities evidence from Gulf Cooperation Council GCC. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–26. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2143020>
- Ariefiara, D. (2022). *Tax Avoidance Latent Variable Score (Taxlvs) Sebagai Pengukuran Penghindaran Pajak Perusahaan Secara Komprehensif* (Issue April).
- Asiri, M., Al-Hadi, A., Taylor, G., & Duong, L. (2020). Is corporate tax avoidance associated with investment efficiency? *North American Journal of Economics*

and Finance, 52(December 2018), 101143.
<https://doi.org/10.1016/j.najef.2020.101143>

Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Media Sains Indonesia*.

Christensen, D. M., Kenchington, D. G., & Laux, R. C. (2021). How Do Most Low ETR Firms Avoid Paying Taxes? *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3740161>

Dahlan, F., & Suwandi, M. (2016). Assets Ratio , Earning to Price Ratio , Capital Expenditure to Assets Book Value Ratio dan Current Assets to Total Assets Ratio investasi yang diukur dengan Total Assets Growth dan Current Assets to Total Assets Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai peru. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 2, 64–88.

Fajrin, D. S. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Leverage, Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Periode 2012-2016. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 1(1), 1–20.

Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 107–116.
<https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1199>

Franita, R. (2018). *Mekanisme GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (H. Wahyuni (ed.)).

Hadi, F. S., & Almurni, S. (2020). Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1–15.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>

Jonathan, L. R., & Militina, T. (2019). Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Peluang Investasi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Go-Public Di Indonesia. *Bisma*, 13(2), 87.
<https://doi.org/10.19184/bisma.v13i2.11093>

Khalisma, M. N., & Risman, A. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Mustofa. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 12(3), 609–617.

Khurana, I. K., Moser, W. J., & Raman, K. K. (2018). Tax Avoidance, Managerial Ability, and Investment Efficiency. *Abacus*, 54(4), 547–575.
<https://doi.org/10.1111/abac.12142>

Kurniawa, H., & Merina, C. I. (2023). *ANALISIS PENGARUH*

LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2021. 10(2), 469-477.

- Kuswara, S., & Sari, D. (2022). Penghindaran Pajak Dan Efisiensi Investasi: Sertifikasi CFO Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 12(2)*, 345-362. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.20265>
- Laksono, B. ., & Rahayu, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Terhadap Nilai Perusahaan: *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 634-644. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.693>
- Prayogo, E., Handayani, R., & Clara, J. C. (2022). Peranan Tax Avoidance, Investment Opportunity Set, dan Manajemen Aset terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 12(2)*, 538-546.
- Putu, N., Dewi, S., Kepramareni, P., Ayu, I., & Yuliasuti, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma, 2(3)*, 240-252.
- Sualihu, M. A., Rankin, M., & Haman, J. (2021). The role of equity compensation in reducing inefficient investment in labor. *Journal of Corporate Finance, 66*(July 2019), 101788. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101788>
- Sudiyatno, B., Sudarsi, S., Hartoto, W. E., & Fitriati, I. R. (2023). Does capital structure moderate the impact of the investment opportunity set and institutional ownership on firm value? *Investment Management and Financial Innovations, 20(2)*, 79-88. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(2\).2023.07](https://doi.org/10.21511/imfi.20(2).2023.07)
- Suparno, Anhar², M., & Safiq³, M. (2018). *PENGARUH PELUANG INVESTASI, KEBIJAKAN UTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.*
- Tabe, R., Lapian, J., Murni, S., & Maramis, B. J. (2023). The Effect of Firm Size, Investment Opportunity Set, and Capital Structure on Firm Value. *International Journal of Social Science & Entrepreneurship, 2(2)*, 32-46. <https://doi.org/10.58661/ijssse.v2i2.42>
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan, 4(2)*, 18-32.
- Zheng, M. (2019). *Tax Avoidance Activities and Investment Efficiency. 334*(Hsmet), 330-335. <https://doi.org/10.2991/hsmet-19.2019.59>